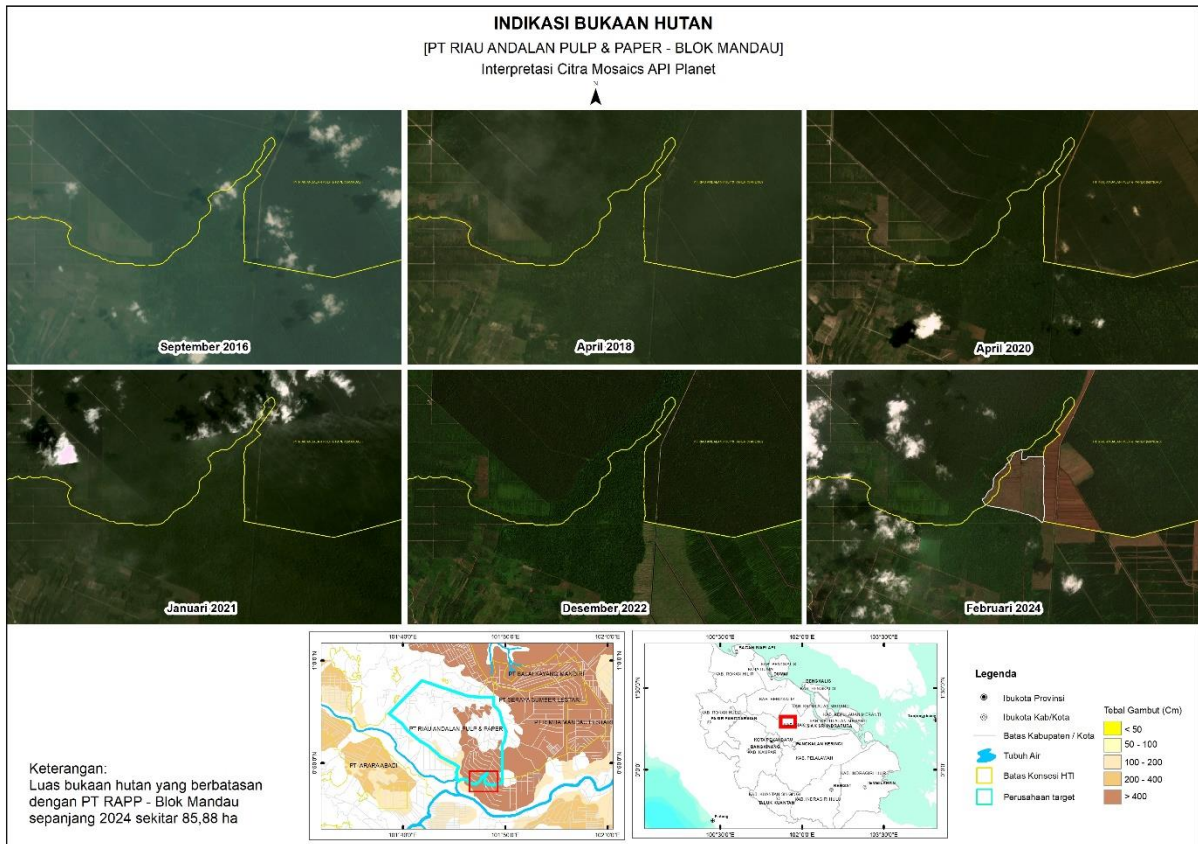


PT RAPP Melakukan Tindak Pidana Lingkungan Hidup, Menebang Hutan Alam di Luar Konsesinya



Peta 1. Analisis citra satelit tutupan hutan

A. PENDAHULUAN

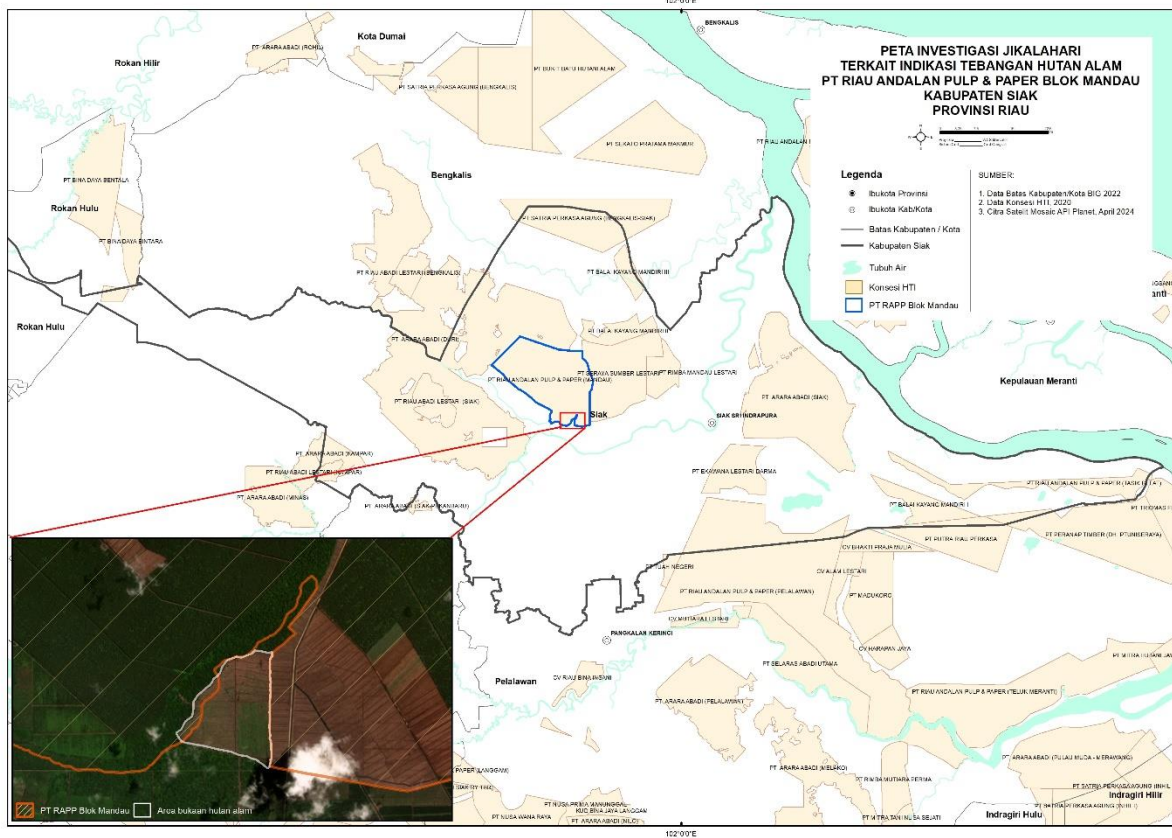
Hasil analisis Geospatial Information System (GIS) atas Citra Satelit Mosaics API Planet pada data kurun waktu Juni 2023 – Maret 2024 menemukan indikasi pembukaan hutan alam di sekitar PT RAPP Blok Mandau, APRIL Grup, Estate Sungai Mandau.

Konsesi PT RAPP estate Sungai Mandau berada di Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak. Operasional PT RAPP estate Sungai Mandau berdasarkan perizinan berusaha pemanfaatan hutan (PBPH) HTI sejak 1998 yang diperbarui pada 2021 berdasarkan SK.827/Menlhk/Setjen/Hpl.0/9/2021 seluas 23.560 ha.

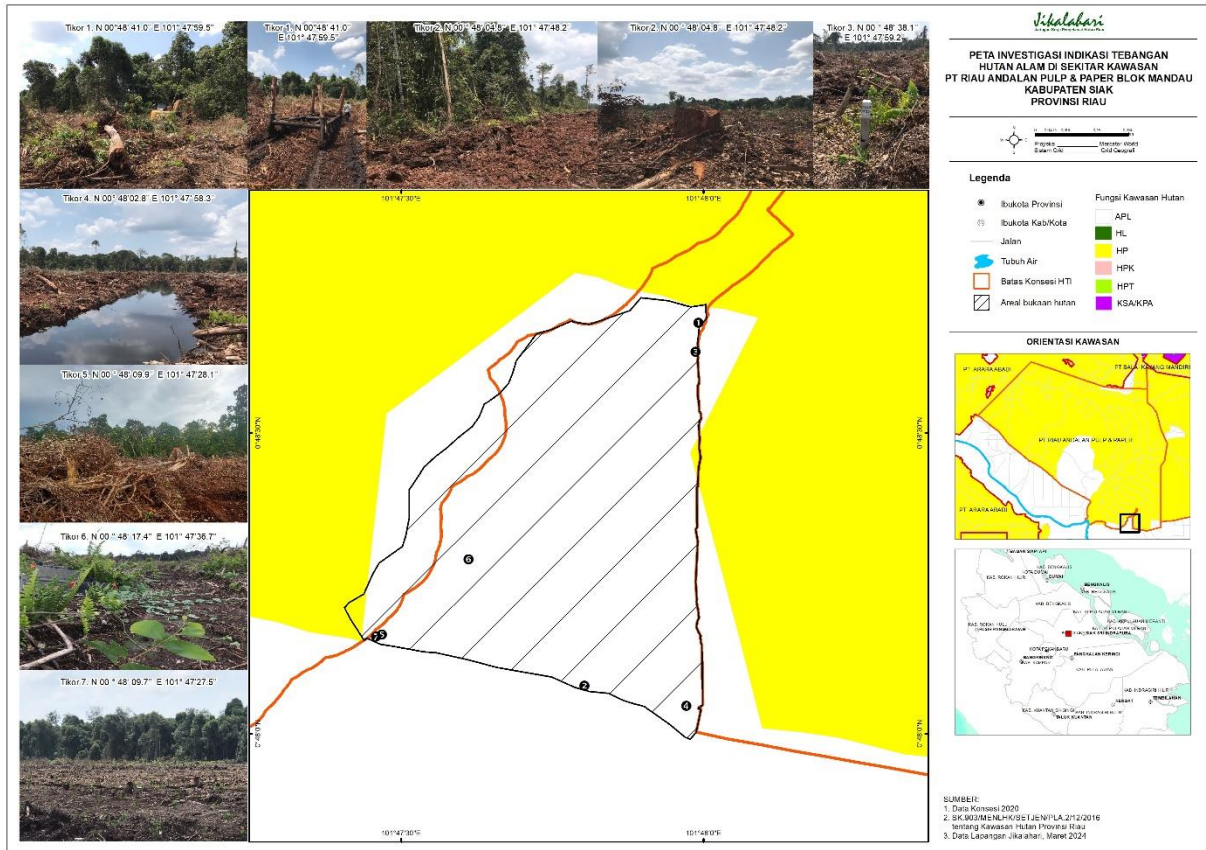
Untuk memastikan hasil analisis GIS, Jikalahari melakukan pemantauan lapangan di areal PT RAPP tersebut. Berdasarkan data hasil analisis awal GIS, tim mengecek koordinat di lokasi, mewawancarai masyarakat, pekerja serta mengambil dokumentasi berupa gambar menggunakan kamera dan drone. Investigasi di lakukan pada Maret 2024.

Di lapangan, tim melihat dan menemukan hutan alam yang sudah ditebang dan berganti dengan tanaman akasia, kanal – kanal baru membentang hingga menemukan konflik masyarakat Kampung (Desa) Olak dengan PT RAPP, dan beberapa pekerja yang masih di lapangan. Berikut temuan selengkapnya.

B. TEMUAN LAPANGAN



Peta 2. Indikasi Tebangan Hutan Alam PT RAPP



Peta 3. Investigasi Lapangan

1. PT RAPP Menebang Hutan Alam

Tim menemukan penebangan hutan alam dalam satu bentangan seluas sekira 60 hektar. Pembukaan ini berada di APL dan di luar konsesi PT RAPP seluas 83,32 ha dan di APL di dalam konsesi PT RAPP seluas 9,20 ha. Pembukaan hutan alam langsung berbatasan dengan konsesi PT RAPP yang baru saja melakukan pemanenan dan penanaman akasia baru. Hasil analisa citra satelit dan pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bentuk bukaan yang sama antara bukaan hutan alam di APL di luar konsesi dengan bukaan pemanenan akasia di dalam konsesi PT RAPP.

Saat tim mendatangi areal bukaan para pekerja dan alat berat sedang tidak beroperasi. Namun, terlihat hutan alam telah dibabat habis menggunakan alat berat. Pembukaan dilakukan sejak tiga bulan lalu atau Januari 2024. Pekerja yang menebang hutan alam di areal bukaan tersebut mengaku bekerja untuk PT RAPP.

2. Terdapat Kanal Baru

Di areal bukaan hutan alam terdapat kanal-kanal baru yang berukuran lebar 4 meter dengan kedalaman 2 meter dan lebar 3 meter dengan kedalaman 1,5 meter. Kanal baru tersebut tidak hanya terdapat pada lahan yang sudah ditanami akasia, namun terdapat juga kanal baru di dalam hutan di luar areal yang sudah ditanami akasia yaitu kanal yang dibuka mengarah ke dalam hutan alam, ini membuktikan bahwa pembukaan lahan belum selesai dan masih ada kelanjutan.

3. Terdapat Sisa Tebangan Kayu Alam

Di areal pembukaan hutan alam terdapat tunggul dan sisa kayu alam yang sudah ditumbang. Sisa tebangan kayu dengan diameter 30 – 40 cm tersebut ditumpuk di areal bukaan hutan alam. Berdasarkan pemantauan bahwa sisa kayu tidak diolah atau dibawa ke luar lokasi, namun hanya ditumpuk di lokasi bukaan.

4. Terdapat Patok PT RAPP

Tim menemukan patok batas dari batu bertuliskan “RAPP 337” di beberapa sudut yang menandakan areal yang dibuka berbatasan langsung dengan PT RAPP.

5. Terdapat Akasia Baru Tanam di Luar Konsesi

Pada areal tebangan hutan alam di APL di luar konsesi PT RAPP, sudah ditanami akasia yang berumur sekitar 1 bulan. Tanaman tersebut sama dengan hamparan tanaman akasia di konsesi PT RAPP yang berbatasan langsung dengan bukaan hutan alam di areal APL tersebut. Pekerja di lapangan menyebutkan akasia berada di luar konsesi PT RAPP ditanam oleh PT RAPP. Pekerja ini merupakan karyawan PT RAPP dengan memakai seragam berwarna biru.

Berdasarkan informasi tokoh masyarakat Kampung Olak, PT RAPP menanam akasia di luar konsesinya tanpa izin. Keterangan tersebut sesuai dengan data dashboard APRIL tentang daftar sumber pemasok serat kayu APRIL. Pada dashboard APRIL (<https://sustainability.aprilasia.com/id/>) terdapat daftar sumber pasokan serat kayu yang terdiri dari Mitra Pemasok (pemasok serat kayu yang menjadi mitra kerja jangka panjang APRIL), Pemasok pasar terbuka (pemasok serat yang tidak berkontribusi pada komitmen), Hutan Rakyat (APRIL membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar daerah operasi), namun tidak ditemukannya sumber pemasok di sekitar konsesi RAPP Blok Mandau.¹

¹ Diakses pada 29 Mei 2024

6. Terdapat Satu Unit Eskavator

Di areal pembukaan hutan alam masih terdapat satu unit eskavator berwarna kuning yang sedang tidak beroperasi. Berdasarkan informasi pekerja di lapangan eskavator tersebut milik PT RAPP.

7. Terdapat Alat Pengangkat Kayu

Di tempat yang tidak jauh dari eskavator, tim menemukan satu unit alat pengangkat kayu berbentuk persegi panjang yang terbuat dari besi milik PT RAPP yang digunakan untuk mengangkat kayu akasia saat panen.

8. Konflik horizontal antara masyarakat Desa Olak akibat kerja sama PT NPM dengan Penghulu Olak.

Jikalahari mendapatkan laporan dan menemui langsung masyarakat atas penolakan masyarakat terhadap kerja sama antara penghulu Kampung Olak dengan PT RAPP.

PT RAPP melalui PT Nusa Prima Manunggal (NPM) menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kampung Olak pada November 2023. Kerja sama ini dilakukan untuk pemanfaatan lahan di kampung Olak dengan tanaman akasia selama dua daur (10 tahun) seluas 285 ha. Masyarakat Kampung Olak menolak Kerja sama ini karna areal tersebut sudah APL. Masyarakat menilai, lahan ini akan lebih menguntungkan jika ditanam tanaman non kehutanan.

Upaya kerja sama telah dilakukan sejak 2014 dan 2019 namun selalu mendapat penolakan dari masyarakat dan penghulu saat itu mengamini permintaan masyarakat. Pada 2023, PT RAPP melalui PT Nusa Prima Manunggal (NPM) kembali mengajak kerja sama dan Penghulu saat ini menyetujuinya meskipun terjadi penolakan dari masyarakat. Pengaduan penolakan dari masyarakat terhadap kerja sama tersebut telah diadukan hingga ke Pemkab Siak.

C. ANALISIS

1. APRIL tebang hutan alam di dalam konsesi dan di luar konsesi.



Peta 4. Perubahan fungsi kawasan hutan

Berdasarkan analisis GIS Jikalahari dan temuan lapangan, APRIL Grup melalui PT RAPP menebang hutan alam di dalam dan di luar konsesinya. Bukaan hutan dimulai dari Juni 2023. Pada Agustus 2023 ditemukan 'bukaan lahan baru' yang lokasinya berada di luar konsesi

sebelah selatan dan berbatasan langsung dengan PT RAPP Blok Mandau yangutupan lahannya bukan hutan.

Dari citra dapat dilihat luas bukaan hutan dan 'bukaan lahan baru' tersebut selalu bersama-sama bertambah setiap bulannya, atau bisa dibilang pembukaan hutan alam di 2 lokasi tersebut dilakukan dalam satu waktu/waktu yang bersamaan dan dengan eskavator dan pekerja yang sama. Menurut pantauan citra satelit, PT RAPP masih melakukan pembukaan hutan alam hingga April 2024.

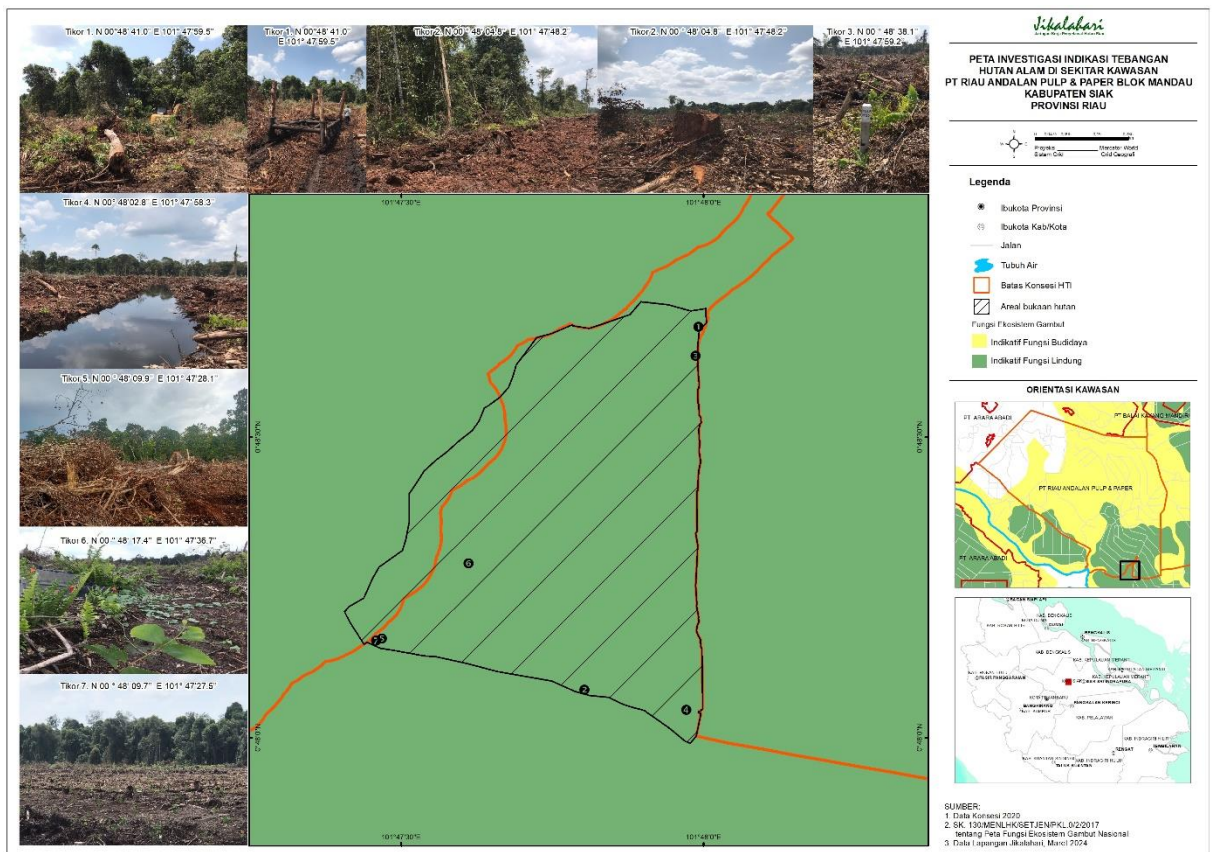
Jika dilihat histori perubahan fungsi kawasan hutan, berdasarkan SK.903/MENLHK/SETJEN/PLA.2/12/2016 Tentang Kawasan Hutan Provinsi Riau Tahun 2016, lokasi bukaan hutan alam berada di Areal Penggunaan Lain (APL), kawasan APL ini sudah sejak SK. 7651/Menhut-VII/KUH/2011 tentang Kawasan Hutan Provinsi Riau, dimana sebelumnya kawasan ini merupakan fungsi kawasan hutan pada SK 173/Kpts-II/1986 tentang Penunjukan Areal Hutan di Wilayah Provinsi Dati I Riau sebagai Kawasan Hutan yang merupakan Hutan Produksi (HP).²

2. Bertentangan dengan komitmen April 2030.

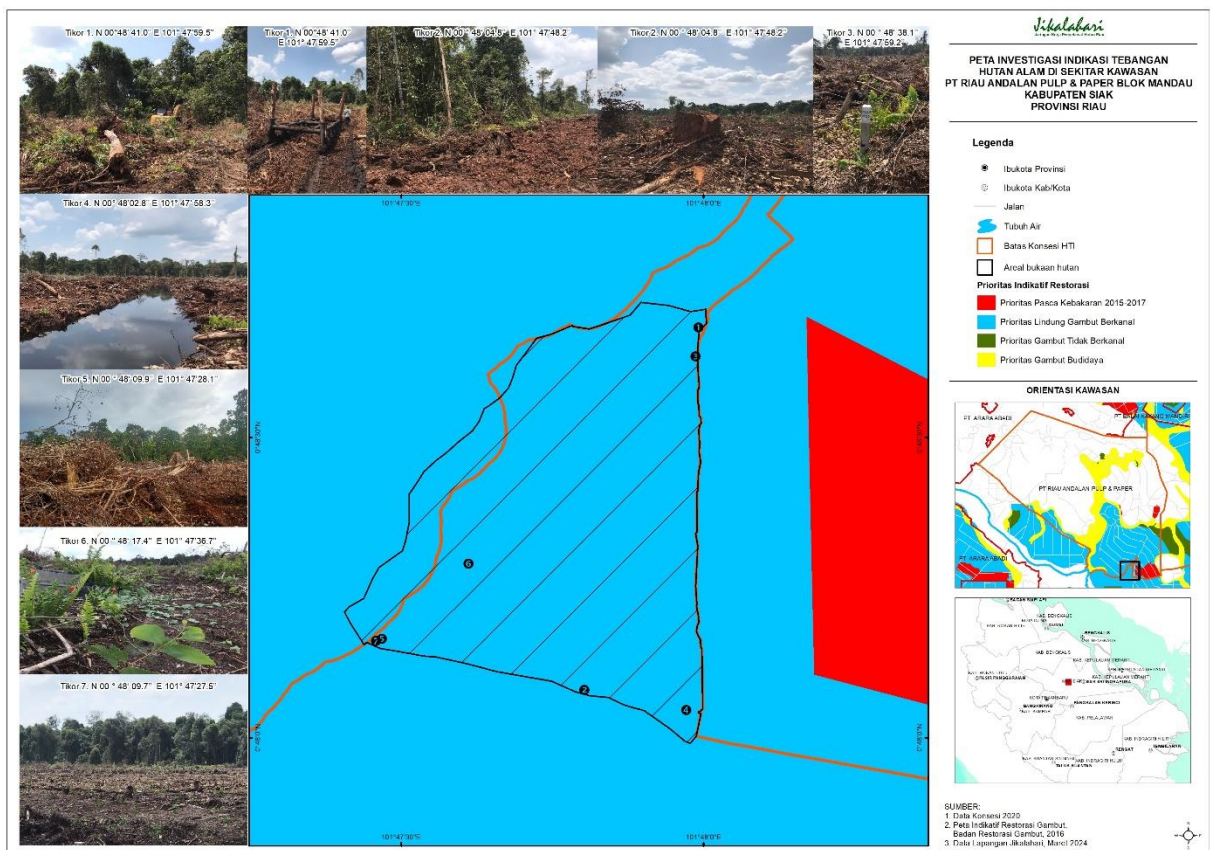
Dari temuan investigasi, PT RAPP estate Sungai Mandau diduga telah melakukan pembukaan hutan alam dan gambut. Hal itu bertentangan dengan Kebijakan APRIL dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (*Sustainable Forest Management Policy/ SFMP*) yang tertuang dalam komitmen April 2030. Dalam komitmennya, APRIL maupun anak usahanya tidak lagi melakukan penebangan hutan, menghentikan deforestasi serta mengimplementasikan pengelolaan berkelanjutan atas semua jenis hutan, meningkatkan aforestasi dan reforestasi di tingkat global secara signifikan.

² Peta 4

3. Melanggar PP 57 Tahun 2016.



Peta 5. Overlay temuan lapangan dengan Ekosistem Gambut Nasional



Peta 6. Overlay temuan lapangan dengan PIR-BRG/2016

Berdasarkan analisis temuan Lapangan Jikalauhari yang di overlay dengan SK.130/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 tentang Peta Ekosistem Gambut Nasional, menunjukkan pembuatan kanal baru yang di lakukan oleh PT RAPP estate Sungai Mandau berada pada gambut dalam dengan fungsi lindung. Hal ini bertentangan dengan PP 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas PP 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Ekosistem Gambut. Dan berada pada prioritas gambut berkanal berdasarkan Peta Indikatif Restorasi BRG tahun 2016. Apabila terjadi kerusakan ekosistem gambut dalam areal izin, perusahaan wajib melakukan pemulihan kerusakan dengan melakukan suksesi alami, rehabilitasi, restorasi dan cara lain yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pasal 30 ayat 3).

4. Menanam Akasia secara ilegal.

Untuk menanam akasia di APL maka harus menggunakan skema Hutan Rakyat (HR). HR atau Hutan Hak merujuk PermenLHK Nomor 9 Tahun 2021 tentang Perhutanan Sosial Pasal 1 angka 10 menyebutkan Hutan Rakyat adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak milik. Artinya, Hutan Hak berada di luar kawasan hutan atau areal penggunaan lain. Hutan Hak wajib memiliki izin yang diterbitkan oleh ART BPN berupa SHM.

Tindakan PT RAPP menanam akasia di luar konsesinya tanpa adanya kerja sama dengan masyarakat merupakan tindakan ilegal.

D. Kesimpulan

PT RAPP telah menebang hutan alam di dalam dan di luar konsesinya, menanam akasia secara ilegal, menggali gambut dalam dengan fungsi lindung untuk membuat kanal dan memicu konflik horizontal antar warga di Desa Olak. PT RAPP melanggar peraturan perundangan pemerintah (PP 57 Tahun 2016) sekaligus komitmen kebijakan keberlanjutan APRIL.

E. Dokumentasi





Gambar 1. Terdapat Alat berat Eksavator dan alat pengangkut kayu di pada lokasi penebangan kawasan hutan yang berada di dalam areal PT RAPP dengan koordinat N 00°48' 41.0" E 101° 47'59.5" Gambar diambil pada 19 Maret 2024.





Gambar 2. Terlihat bekas pembukaan hutan dan sisa tebangan kayu di areal PT RAPP yang baru dibuka dan tidak terlihat kayu alam yang berserakan sisa dari penebangan. Koordiant lokasi N 00 ° 48' 04.8" E 101° 47'48.2" Gambar diambil pada 19 Maret 2024



Gambar 3. Patok batas PT RAPP dengan Koordinat N 00 ° 48' 38.1" E 101° 47'59.2" Gambar diambil pada 18 Maret 2024



Gambar 4. Terdapat kanal dengan lebar 5 M yang baru di buat sekitar 3 bulan yang lalu menurut pak tondi dengan Koordiant N 00° 48'02.8" E 101° 47' 58.3" Gambar diambil pada 19 Maret 2024.



Gambar 5. Sisa tebangan hutan pada koordinat N 00 ° 48' 09.9" E 101° 47'28.1" Gambar diambil pada 18 Maret 2024.



Gambar 6. Terdapat tanaman akasia baru tanam di areal PT RAPP di areal penebangan hutan dengan koordinat N $00^{\circ} 48' 17.4''$ E $101^{\circ} 47' 36.7''$ Gambar diambil pada 18 Maret 2024.



Gambar 7. Terdapat tanaman akasia baru tanam sekitar 1 bulan di areal bukaan hutan yang baru di tebang dengan koordinat koordinat N $00^{\circ} 48' 09.7''$ E $101^{\circ} 47' 27.5''$ pada 18 Maret 2024